

## IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA SD NEGERI 231 PALEMBANG

Aurora Gita Pratama<sup>1</sup>, Hetilaniar<sup>2</sup>, Amiruddin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

<sup>3</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

<sup>1</sup> [aurora.gita16@gmail.com](mailto:aurora.gita16@gmail.com), <sup>2</sup> [hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id](mailto:hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id), <sup>3</sup>  
[amiruddin@univpgri-palembang.ac.id](mailto:amiruddin@univpgri-palembang.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe how the Strengthening Project of the Pancasila Student Profile (P5) is implemented within the Merdeka Curriculum, specifically in Grade 1 at SD Negeri 231 Palembang. The research uses a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The main focus is on the planning, implementation, and evaluation stages of the project, as well as the roles of both teachers and students. The findings show that although the school has not yet formed a formal facilitator team, teachers carry out the project independently, relying on prior training and collaboration with colleagues. Project themes are adapted to the school environment and student needs, emphasizing values such as independence, cooperation, and respect for diversity. Teachers play a key role in guiding and encouraging students to actively participate. Challenges encountered include limited time and less-than-optimal student involvement. Nevertheless, the P5 project has a positive impact on shaping students' character from an early age. This study recommends strengthening teacher collaboration and increasing institutional support to improve the sustainability and effectiveness of the project*

**Keywords:** *Pancasila Student Profile, Merdeka Curriculum, P5 Project, Character Education, Elementary School*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dijalankan dalam Kurikulum Merdeka, khususnya di kelas I SD Negeri 231 Palembang. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan data lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus utamanya ada pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek, termasuk peran guru dan siswa di dalamnya. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa meskipun belum ada tim fasilitator resmi di sekolah, para guru tetap menjalankan proyek secara mandiri dengan mengandalkan pengalaman dari pelatihan serta kerja sama antar rekan. Tema

proyek disesuaikan dengan situasi sekolah dan kebutuhan anak-anak, dengan menekankan pada nilai-nilai seperti kemandirian, kerja sama, dan keberagaman. Guru punya peran besar dalam membimbing dan memotivasi siswa agar terlibat aktif. Tantangan yang muncul di antaranya adalah waktu yang terbatas dan belum maksimalnya keterlibatan siswa. Meski begitu, proyek ini terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa sejak dini. Penelitian ini menyarankan agar kerja sama antar guru diperkuat dan dukungan dari pihak sekolah ditingkatkan supaya pelaksanaan proyek bisa berjalan lebih baik ke depannya.

**Keywords:** *Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Proyek P5, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar*

Catatan :Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan Keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

### **A. Pendahuluan**

Undang-Undang tahun 2015 tetap merujuk pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut, kurikulum didefinisikan sebagai serangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan mengikuti perubahan dan perkembangan zaman, kurikulum bersifat dinamis atau berubah-ubah, hal ini menyesuaikan peraturan pendidikan yang dibuat.

Pada tahun 2020, Indonesia mengalami perubahan kurikulum.

Dari kurikulum 2013 sampai menerapkan Kurikulum Merdeka, yang pada saat ini masih ada 20% sekolah yang belum menerapkan Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka diantaranya untuk level TK pendekatan pembelajaran yang berbasis tema pada Kurikulum 2013, berubah jadi fokus pada literasi pada Kurikulum Merdeka, dan untuk level SD pembelajar IPA dan IPS yang tadinya dipisah pada Kurikulum 2013 digabung menjadi IPAS pada Kurikulum Merdeka, (Widyastuti 2022, h.55).

Kurikulum Merdeka, sebuah reformasi pendidikan baru-baru ini di Indonesia yang menghadirkan

peluang unik untuk mengintegrasikan Profil Siswa Pancasila ke dalam pengalaman belajar. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis proyek, mendorong siswa untuk mengeksplorasi isu-isu global yang mendesak dan mengembangkan elemen inti Profil Siswa Pancasila, seperti akhlak mulia, keberagaman global, kemandirian, gotong royong, berpikir kritis, dan kreativitas (Andriani et al., 2022, h.4-5).

Kemendikbudristek menjelaskan keunggulan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan materi yang esensial sesuai dengan fasenya. Untuk mendukung pengembangan karakter dan kemampuan siswa, pembelajaran dibuat lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dengan isu-isu terkini seperti isu lingkungan hidup dan kesehatan. Kurikulum Merdeka memiliki salah satu pembelajaran yang menekankan pada peningkatan karakter siswa yaitu Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila ini bisa dikatakan karakter dan kemampuan yang

dibangun setiap hari dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Jamaludin, dkk, 2022, h.2). Tujuan dari Profil Pelajar Pancasila adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk karakter dan belajar dari lingkungan sekitarnya.

Dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, dasarnya yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek, hal ini berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, membutuhkan satu hari khusus untuk mengadakan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Dalam kegiatan ini, guru merancang sebuah proyek yang akan diselesaikan siswa, dan mencapai tujuan P5 yakni memperkuat karakter siswa yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada hari Jum'at, tanggal 11 Oktober 2024 di SD Negeri 231 Palembang telah menerapkan Kurikulum

Merdeka sejak Juli 2022 di kelas 1,2,4, dan 5. Fokus penulis disini pada kelas I A yang jumlah siswanya ada 21 dan guru kelasnya adalah Sri Susanti Komalasari,S.Pd. Dalam pembelajarannya, guru kelas I sudah menggunakan pendekatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan dari lingkungan sekitar serta menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dari hasil observasi dan wawancara awal yang penulis lakukan di SD Negeri 231 Palembang, bahwa Pendidikan karakter pada anak khususnya di kelas 1 masih belum optimal karena berbagai kendala, seperti menurunnya rasa tanggung jawab dan kurangnya kemandirian. Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada kelas I SD memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Pada tahap awal pendidikan, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar, sehingga penerapan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran yang

berbasis proyek dapat membantu mereka memahami dan mengamalkan nilai-nilai kebhinekaan, gotong royong, serta kemandirian secara lebih konkret. Berdasarkan hal ini peranan guru dalam penerapan profil pelajar Pancasila harus di optimalkan, bertujuan agar peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila serta menunjukkan identitas yang baik sebagai seorang pelajar.

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka karena adanya perubahan signifikan dalam pendekatan pendidikan di Indonesia yang berfokus pada pengembangan karakter siswa. Dan hal ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana kurikulum ini dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan keterampilan siswa dalam konteks pendidikan yang dinamis dan relevan dengan tantangan zaman.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, di mana penulis secara langsung turun ke lapangan (lokasi penelitian) yakni di SD Negeri 231 Palembang untuk mengamati, menggambarkan, dan menceritakan keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila mulai dari aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), hingga aktivitas (*activity*) yang ada di dalamnya. Menurut Moleong (2017, h.6) "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, <sup>27</sup> motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah" Ditinjau dari aspek yang diteliti, penelitian ini merupakan study kasus (*case study*).

Metode penelitian deskriptif kualitatif dipilih untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam

mengenai proses implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 231 Palembang. Pendekatan ini sangat sesuai untuk memahami pengalaman dan persepsi para guru, siswa, dan pihak terkait lainnya dalam melaksanakan program, serta untuk menggambarkan konteks yang lebih luas mengenai faktor-faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi. Selain itu, metode ini juga memfasilitasi peneliti dalam menganalisis tantangan yang muncul selama implementasi dan solusi yang diterapkan oleh sekolah, memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau diskusi kelompok, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai pelaksanaan program di lapangan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SD Negeri 231 Palembang, bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang

bertujuan untuk mencetak pelajar yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. SD Negeri 231 Palembang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022 untuk kelas 1, 2, 4, dan 5. Sementara itu, kelas 3 dan 6 masih menggunakan Kurikulum 2013 dan direncanakan akan mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran baru ini.

Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila dijadikan sebagai landasan utama dalam penguatan pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penerapan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang fleksibel, berbeda dari pembelajaran reguler dalam hal waktu, bentuk kegiatan, dan pendekatannya, namun tetap berfokus pada penanaman nilai-nilai luhur Pancasila. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi

akademik, melainkan juga untuk membentuk karakter peserta didik. Melalui berbagai proyek yang dirancang, siswa dilatih untuk mengembangkan sikap mandiri, mampu bekerja sama, menghargai keberagaman, serta mencintai budaya bangsa. Dengan bekal karakter yang kuat ini, diharapkan peserta didik tidak hanya menjadi individu yang berilmu, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11, 14, dan 15 Maret 2025, bertempat di SD Negeri 231 Palembang, yang beralamatkan di Jl. D.I Panjaitan No. 1444, Bagus Kuning, Kec. Plaju, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Kode Pos 30119. SD Negeri 231 Palembang terus mengalami perkembangan setiap tahunnya. Selain itu, sekolah ini juga telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, guru memperhatikan setiap tahapan penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi. Setelah tahap perancangan desain selesai, guru di SD Negeri 231 Palembang juga melakukan persiapan terhadap berbagai keperluan yang menunjang kelancaran pelaksanaan proyek.

Untuk mempermudah proses pengolahan dan analisis data terkait implementasi kegiatan P5 di kelas I SD Negeri 231 Palembang, peneliti menggunakan sistem pengkodean. Penggunaan kode ini bertujuan untuk mengelompokkan data berdasarkan tema tertentu agar analisis dapat dilakukan secara terstruktur dan mendalam, sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Pengkodean Penelitian**

No	Keterangan	Kode
1	Narasumber 1	N1
2	Narasumber 2	N2

Sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan di seluruh Indonesia mulai mengarahkan pembelajaran ke arah yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu elemen penting dalam kurikulum ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan nyata siswa.

Di SD Negeri 231 Palembang, implementasi P5 menjadi bagian integral dari kegiatan belajar-mengajar yang tidak hanya mengembangkan karakter siswa, tetapi juga memperkenalkan mereka pada isu-isu yang relevan dengan lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaannya, pemilihan tema menjadi langkah awal yang sangat penting agar kegiatan proyek benar-benar menyentuh kehidupan siswa sehari-hari.

## **Pembahasan**

Setelah seluruh data hasil penelitian terkumpul, penulis akan melakukan analisis terhadap data tersebut dengan mengacu pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Adapun bentuk analisis data dalam skripsi ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Analisis perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Perencanaan Proyek  
Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
(P5) di SD Negeri 231 Palembang  
dimulai dengan tahapan perencanaan  
yang matang. Guru-guru

menyesuaikan rancangan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, kondisi lingkungan sekolah, serta mengaitkannya dengan dimensi-dimensi yang relevan seperti kemandirian, gotong royong, dan berkebhinekaan global. Meskipun sekolah belum membentuk tim fasilitator khusus, guru-guru yang telah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka tetap berupaya melaksanakan P5 secara mandiri di kelas masing-masing. Mereka mengacu pada pedoman umum Kurikulum Merdeka dan melakukan koordinasi informal antar rekan sejawat untuk bertukar ide dan strategi, sehingga pelaksanaan proyek tetap berjalan lancar dan selaras dengan tujuan penguatan karakter siswa.

Kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan P5 juga dievaluasi melalui wawancara dengan kepala sekolah. Sekolah memberikan dukungan penuh kepada guru, baik dari sisi materi maupun moril, serta secara rutin mengadakan rapat dan pelatihan untuk memperkuat kemampuan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru-guru kelas I, II, IV,

dan V bekerja sama erat untuk berbagi pengalaman dan materi pembelajaran yang relevan. Selain kepala sekolah dan guru, pelaksanaan proyek juga melibatkan siswa sebagai pusat kegiatan dan orang tua sebagai pendukung perkembangan anak. Dengan kolaborasi ini, pelaksanaan P5 berjalan baik meskipun masih dalam tahap penerapan Kurikulum Merdeka.

Penentuan dimensi, tema, dan alokasi waktu menjadi langkah penting dalam perencanaan P5. Di SD Negeri 231 Palembang, sekolah memilih dua tema utama untuk satu tahun ajaran, yaitu gaya hidup berkelanjutan pada semester pertama dan kearifan lokal pada semester kedua. Setiap tema dirancang agar relevan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta dilaksanakan secara rutin satu hari khusus setiap minggu. Pembagian waktu ini bertujuan agar kegiatan P5 tidak mengganggu mata pelajaran lain dan dapat dilaksanakan secara fokus. Dengan demikian, siswa diharapkan memperoleh pengalaman pembelajaran yang mendalam dan

beragam mengenai nilai-nilai Pancasila.

Dalam penyusunan modul proyek, guru kelas I bekerja secara kolaboratif untuk menyesuaikan modul yang awalnya mengacu pada referensi pemerintah dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Modul yang telah dimodifikasi ini menjadi panduan utama dalam pelaksanaan proyek, mencakup langkah-langkah, tujuan pembelajaran, serta alat dan bahan yang dibutuhkan. Penyesuaian modul sangat penting agar kegiatan proyek dapat berjalan efektif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah.

Strategi pelaporan P5 di SD Negeri 231 Palembang juga dirancang berbeda dari pelaporan akademik biasa. Laporan P5 tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga perkembangan karakter siswa sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti kemandirian, gotong royong, dan penghargaan terhadap keberagaman. Guru mencatat perkembangan siswa selama kegiatan proyek berlangsung, sehingga pelaporan ini memberikan gambaran komprehensif

mengenai kemajuan siswa dalam aspek non-akademik. Dengan sistem pelaporan khusus ini, sekolah dapat memantau dan mendukung pembentukan karakter siswa secara optimal sesuai tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

b. Analisis pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Tahap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan inti dari seluruh rangkaian kegiatan, di mana rencana yang telah disusun mulai diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendampingi siswa dalam setiap aktivitas yang telah dirancang. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas I, pelaksanaan proyek dimulai dengan penyampaian materi secara sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. Guru mengulang penjelasan beberapa kali untuk memastikan siswa benar-benar memahami tema yang diangkat, dalam hal ini mengenai

makanan tradisional sebagai bagian dari budaya lokal.

Pada hari-hari berikutnya, kegiatan P5 dilanjutkan dengan tujuan yang lebih spesifik, seperti mengenalkan makanan khas Palembang dan menjelaskan proses pembuatan pempek. Guru menggunakan pendekatan kontekstual dan bertahap, menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik kelas I. Strategi pengulangan, pemanfaatan media visual, serta diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Meskipun tidak dilakukan praktik memasak secara langsung, siswa tetap dapat mengenal makanan khas daerah mereka dan memahami nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Pelaksanaan proyek dilakukan secara fleksibel, mempertimbangkan karakteristik siswa yang masih berada pada tahap perkembangan awal. Siswa diajak aktif berpartisipasi melalui pengamatan visual, diskusi kelompok, dan menceritakan pengalaman mereka terkait makanan

tradisional. Proyek ini bertujuan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa dan menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti kemandirian, gotong royong, dan berkebinekaan global. Pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual membuat pengalaman belajar menjadi bermakna, meskipun terdapat keterbatasan waktu dan desain modul yang menyebabkan praktik langsung tidak dapat dilaksanakan.

Keberhasilan pelaksanaan P5 tidak diukur dari pencapaian hasil akhir secara menyeluruh, melainkan dari sejauh mana siswa memahami esensi tema proyek. Penelitian ini menitikberatkan pada tahap pengenalan, di mana seluruh siswa sudah mampu memahami kekayaan budaya melalui makanan khas daerah. Siswa dapat menyebutkan berbagai makanan tradisional, memahami bahan-bahan pembuatannya, dan memberikan contoh secara rinci. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan awal pengenalan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila telah mulai terbentuk pada diri siswa, menjadi landasan penting

untuk pengembangan kegiatan P5 di masa mendatang.

Keterlibatan peneliti secara aktif dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 231 Palembang memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman proses pembelajaran di lapangan. Dengan mengambil peran sebagai fasilitator pendamping, peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam mengenalkan tema kearifan lokal kepada siswa kelas I, khususnya melalui pengenalan makanan khas Palembang seperti pempek, model, tekwan, dan lainnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti membangun kedekatan dengan peserta didik dan guru, serta memperoleh data yang lebih kaya melalui interaksi nyata selama kegiatan berlangsung.

Selama proses berlangsung, peneliti turut mendampingi siswa dalam berdiskusi dan mengekspresikan pendapat, sekaligus mengamati perkembangan karakter seperti gotong royong, rasa ingin tahu, dan kebanggaan terhadap budaya lokal. Pendekatan yang

digunakan terbukti efektif dalam menumbuhkan pemahaman siswa mengenai kekayaan budaya daerah, meskipun kegiatan praktik memasak tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dan desain modul. Namun demikian, siswa tetap mampu menyebutkan berbagai makanan tradisional, memahami bahan-bahan pembuatannya, dan memberikan contoh secara rinci. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti kemandirian dan gotong royong, mulai tertanam dalam diri siswa sejak dini.

Keberhasilan pelaksanaan P5 pada tahap ini tidak diukur dari pencapaian hasil akhir secara menyeluruh, melainkan dari sejauh mana siswa memahami esensi tema proyek yang diperkenalkan. Fokus utama terletak pada tahap pengenalan, di mana seluruh siswa sudah mampu memahami dan mengapresiasi kekayaan budaya lokal. Dengan demikian, keterlibatan peneliti sebagai fasilitator tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga memberikan gambaran lebih utuh tentang efektivitas implementasi P5

dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan identitas budaya kepada peserta didik. Temuan ini menjadi dasar penting untuk pengembangan kegiatan P5 di masa mendatang, baik dalam penelitian lanjutan maupun praktik pembelajaran di sekolah

#### c. Analisis evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Evaluasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 231 Palembang difokuskan pada tahap awal, yaitu pengenalan tema kepada siswa. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan proyek telah berjalan sesuai tujuan yang direncanakan, namun belum mencakup keseluruhan proses hingga akhir. Guru kelas I menggunakan beberapa metode evaluasi, seperti observasi keterlibatan siswa selama kegiatan, refleksi sederhana, penilaian sikap dan pemahaman, pemberian tugas sederhana, serta sesi tanya jawab. Selain itu, guru juga berkomunikasi dengan orang tua untuk mengetahui perubahan perilaku atau ketertarikan anak terhadap budaya lokal di rumah.

Aspek yang dinilai dalam evaluasi ini tidak hanya mencakup pemahaman kognitif siswa terhadap tema “Kearifan Lokal”, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter, seperti gotong royong, rasa ingin tahu, dan cinta terhadap budaya lokal. Hal ini sejalan dengan tujuan utama P5, yaitu membangun karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman langsung dan refleksi.

Secara praktik, evaluasi dilakukan secara sederhana dan kontekstual, misalnya dengan mengamati keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan menyebutkan makanan khas Palembang, serta interaksi antar siswa. Komunikasi dengan orang tua juga menjadi bagian penting untuk melihat dampak proyek di lingkungan rumah. Meskipun evaluasi ini bersifat holistik dan melibatkan berbagai pihak, keterbatasannya terletak pada cakupan yang hanya pada tahap awal dan bersifat kualitatif, sehingga belum menilai hasil akhir atau dampak jangka panjang dari proyek P5. Namun demikian, evaluasi ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan yang sistematis

dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 231 Palembang mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), ditemukan bahwa pelaksanaan P5 telah melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan ini sejalan dengan teori dan praktik terdahulu yang dijelaskan dalam beberapa kajian relevan (Pertwi, 2023; Rohmiyati, 2024; Susilowati, 2023; Sapitri, 2023), yang menunjukkan bahwa P5 merupakan proses sistematis yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran kontekstual berbasis proyek.

Secara teoritis, penelitian ini mengonfirmasi bahwa pelaksanaan P5 tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi lebih pada penguatan karakter siswa, khususnya pada dimensi gotong royong, kemandirian, dan cinta terhadap budaya lokal pada tema ini. Pendekatan ini didukung oleh prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang holistik, kontekstual, berpusat pada

peserta didik, dan eksploratif. Meskipun beberapa penelitian terdahulu (seperti oleh Susilowati, 2023) menemukan bahwa tidak semua prinsip ini telah diterapkan secara penuh, penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip kontekstual dan berpusat pada peserta didik sudah cukup kuat diterapkan, terutama melalui dalam konteks ini, keterlibatan guru sebagai fasilitator dan kolaborator menjadi faktor kunci. Meskipun belum ada tim fasilitator khusus, inisiatif guru dalam menyesuaikan modul, menggunakan pendekatan visual, dan melakukan evaluasi informal menunjukkan kemampuan adaptif yang tinggi.

Pada tahap perencanaan, guru telah merancang kegiatan dengan menyesuaikan tema nasional dan karakteristik peserta didik kelas rendah. Pelaksanaan dilakukan secara fleksibel, dengan strategi pengulangan, media visual, dan diskusi sederhana yang mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal. Ini menguatkan temuan dari penelitian Rohmiyati (2024) yang menekankan pentingnya pendekatan menyenangkan dan konkret dalam

pembelajaran karakter pada anak usia dini.

Evaluasi dilakukan secara sederhana namun menyeluruh, melalui observasi, penilaian sikap, serta keterlibatan orang tua. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa telah mulai menunjukkan pemahaman terhadap tema kearifan lokal dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong dan cinta budaya bangsa. Hal ini memperkuat pandangan Susilowati (2023) bahwa meskipun praktik langsung terbatas, nilai-nilai Pancasila tetap dapat ditanamkan secara bermakna melalui pengalaman belajar yang relevan.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 231 Palembang dapat disimpulkan bahwa dalam pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas I dilakukan dengan memperhatikan alur perencanaan, kegiatan, dan evaluasi.

a. Untuk alur perencanaan di SD Negeri 231 Palembang, guru menyusun kegiatan proyek secara mandiri tanpa membentuk tim fasilitator khusus, namun tetap melakukan koordinasi informal antar guru sebagai bentuk kerja sama. Tingkat kesiapan satuan pendidikan berada pada tahap awal penerapan Kurikulum Merdeka, di mana guru mulai melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dengan mengacu pada pelatihan yang telah diikuti. Dimensi proyek yang dipilih adalah kemandirian, gotong royong, dan berkebhinekaan global. Tema yang ditetapkan dalam satu tahun pelajaran ada dua, yaitu gaya hidup berkelanjutan p 64 semester ganjil dan kearifan lokal pada semester genap, dengan alokasi waktu pelaksanaan proyek satu hari setiap minggu, yaitu hari Sabtu. Topik proyek untuk tema kearifan lokal difokuskan pada pengenalan budaya daerah, khususnya makanan khas Palembang. Penyusunan modul

dilakukan secara kolaboratif dengan penyesuaian dari referensi pemerintah agar sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan menjadi panduan utama dalam pelaksanaan proyek. Selain itu, strategi pelaporan yang digunakan menitikberatkan pada perkembangan karakter siswa, bukan hanya aspek akademik, sehingga pelaporan menjadi lebih menyeluruh dalam memantau kemajuan siswa sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila.

- b. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 231 Palembang dilaksanakan secara bertahap dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas I, berfokus pada pengenalan tema kearifan lokal melalui makanan khas Palembang. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dengan metode yang sederhana, kontekstual, dan menyenangkan, sementara peneliti turut terlibat langsung dalam kegiatan sebagai pendamping

pembelajaran. Meskipun kegiatan praktik belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan waktu dan modul, siswa tetap menunjukkan pemahaman terhadap materi, mampu menyebutkan makanan tradisional beserta bahan dan proses pembuatannya, serta menumbuhkan sikap seperti gotong royong, rasa ingin tahu, dan cinta budaya lokal. Keberhasilan pelaksanaan proyek ini tidak dilihat dari hasil akhir, melainkan dari pemahaman dan sikap yang mulai terbentuk pada diri siswa.

- c. Untuk evaluasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 231 Palembang dilakukan pada tahap awal sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap tema "Kearifan Lokal" dan nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Guru menggunakan berbagai metode seperti observasi, refleksi, pemberian tugas, tanya jawab, serta komunikasi dengan orang tua untuk menilai keterlibatan, pemahaman, dan

sikap siswa. Meskipun evaluasi ini belum mencakup keseluruhan proses dan bersifat kualitatif, pendekatan yang digunakan sudah sesuai dengan prinsip evaluasi pendidikan yang menekankan proses pembentukan karakter, bukan hanya hasil akhir.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Juni 2018, hlm. 14.
- Ana Widyastuti, Implementasi Project Based Learning Pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022), hlm. 55.
- Andriani Safitri, dkk, " Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia", *Jurnal Basicedu* , Vol.6, No.4, 2022, hlm. 4-5
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Panduan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Chumi Zahroul Fitriyah, Rizki Putri Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.12, No.3, September 2022, hlm.5.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., & Khamdi, I. M. (2022). *Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik* | *Jurnal Jendela Pendidikan*.
- <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/309>
- Hardani, S., dkk. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif* (hal. 161-162).
- Jamaludin, dkk, "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan

- Kampus Mengajar di Sekolah Dasar”, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol 8 No 3, 2022, hlm. 02.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi*. Jakarta: Kemdikbud.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 06.
- Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan: Bait Qur’ani Multimedia, 2022), hlm.18.
- Rizky Satria, dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Badan, Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek Republik Indonesia, 2022), hlm. 23.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Peserta didik Indonesia*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Article 4.
- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sugiyono. (2018), hlm. 409. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018), hlm. 410. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018), hlm. 411. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018), hlm. 418 . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-17). Bandung: Alfabeta.